



KARYA ILMIAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS KOLESE DE BRITTO



Pembudidayaan Tembakau Sebagai Sumber Mata Pencaharian Utama: Studi Kasus Masyarakat Temanggung Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Hidup

Bonivacius Arnellito Masal^{a,1*}, Farrel Timothy Budiyan^{b,2}, Nathanael Brandon Susanto^{c,3}, Filipus Dimas Darumurti, S.Pd.

¹ 17797@student.debritto.sch.id; 17902@student.debritto.sch.id; 17879@student.debritto.sch.id; darumurti@staff.debritto.sch.id

Informasi artikel

Kata kunci:

Sosial
Parakan
Lingkungan
Tembakau
Ekonomi

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji peran budidaya tembakau sebagai mata pencaharian utama masyarakat Temanggung, khususnya di Parakan. Tembakau menopang ekonomi lokal, tetapi ketergantungan terhadapnya menimbulkan tantangan seperti fluktuasi harga, kebijakan cukai, dan dampak lingkungan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi petani Parakan. Hasil menunjukkan bahwa harga tidak stabil dan biaya produksi meningkat, melemahkan posisi tawar petani. Meski ada diversifikasi, tembakau tetap dominan karena nilai ekonominya tinggi. Namun, penggunaan bahan kimia berlebihan menyebabkan degradasi tanah dan pencemaran lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budidaya tembakau di Parakan berdampak besar secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Diperlukan dukungan pemerintah dan industri berupa pelatihan, subsidi, serta akses pasar yang lebih adil. Diversifikasi dan inovasi budidaya menjadi kunci keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan stabilitas ekonomi masyarakat.

Keywords:

Social
Parakan
Environment
Tobacco
Economy

A B S T R A C T

This study examines the role of tobacco cultivation as the primary livelihood of the Temanggung community, particularly in Parakan. Tobacco supports the local economy, but dependence on it presents challenges such as price fluctuations, excise tax policies, and environmental impacts. Using a qualitative approach, this study evaluates the social, economic, and environmental challenges faced by tobacco farmers in Parakan. The findings show that unstable prices and rising production costs weaken farmers' bargaining positions. Although some attempt diversification, tobacco remains dominant due to its high economic value. However, excessive chemical use leads to soil degradation and environmental pollution. This study concludes that tobacco farming in Parakan has significant social, economic, and environmental impacts. Government and industry support, including training, subsidies, and fair market access, is essential. Agricultural diversification and innovative cultivation methods are key to balancing environmental sustainability and economic stability.

© 2024 (Farrel Timothy, dkk). All Right Reserved

Pendahuluan

Tanaman tembakau mengandung nikotin adiktif dan telah lama digunakan dalam produk seperti

rokok dan cerutu. Meskipun berkontribusi terhadap ekonomi, tembakau juga berdampak negatif pada kesehatan. WHO mencatat bahwa

40% perokok meninggal akibat penyakit paru-paru, sementara American Cancer Society menyatakan bahwa 85-90% kematian akibat kanker paru-paru disebabkan oleh rokok.

Akibatnya, banyak negara membatasi konsumsi tembakau, meskipun beberapa daerah, seperti China, tetap bergantung pada produksi tembakau sebagai sumber pendapatan utama.

Di Indonesia, tembakau memiliki peran ekonomi yang signifikan, terutama di daerah pertanian seperti Jawa Timur yang pada 2021 menghasilkan 110,8 ribu ton tembakau. Nilai ekonominya yang tinggi menjadikannya "Emas Hijau" bagi petani. Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, dikenal sebagai produsen tembakau unggulan dengan kualitas khas yang menjadi bahan utama rokok kretek. Industri tembakau menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal, meskipun dihadapkan pada kebijakan cukai yang tinggi serta dampak lingkungan akibat eksploitasi lahan dan penggunaan bahan kimia.

Budidaya tembakau di Temanggung memiliki dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang kompleks. Meskipun menjadi tulang punggung ekonomi lokal, tantangan seperti kenaikan cukai dan degradasi lingkungan memerlukan pengelolaan berkelanjutan. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat Temanggung bertahan dengan menjadikan tembakau sebagai mata pencaharian utama serta strategi yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Kajian Literatur

Pembudidayaan Tembakau

Tembakau (*Nicotiana tabacum*) adalah tanaman semusim yang daunnya digunakan sebagai bahan utama dalam industri rokok kretek, cerutu, dan tembakau iris. Sebelum dikonsumsi, tembakau harus melalui berbagai proses pengolahan, salah satunya adalah *curing* atau pengeringan, yang berperan penting dalam meningkatkan aroma, rasa, dan kualitas tembakau (Tirtosastro & Murdiyati, 2011).

Proses *curing* membutuhkan energi, baik dari panas matahari maupun bahan bakar seperti kayu, batu bara, atau LPG. Namun, pembakaran ini dapat menyebabkan polusi udara dan membahayakan kesehatan pekerja. Selain itu,

debu tembakau, residu pestisida, serta senyawa berbahaya seperti nikotin dan TSNA berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan dan risiko kanker.

Meskipun tembakau bernilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani, proses produksinya berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengolahan yang lebih ramah lingkungan serta perlindungan pekerja sangat diperlukan. Dengan regulasi ketat dan penerapan teknologi yang lebih aman, industri tembakau dapat terus berkembang tanpa mengorbankan kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan.

Mata Pencaharian

Tembakau memiliki nilai jual tinggi, menjadikannya komoditas utama di Temanggung, Jawa Tengah, dengan luas lahan mencapai 18.519 hektar pada 2021 (Yandip Prov Jateng, 2024). Tanaman ini tumbuh subur di lereng Gunung Sumbing dan Sindoro, menghasilkan tembakau berkualitas tinggi, termasuk jenis srintil yang sangat dihargai. Hasil panen dikirim ke pabrik besar seperti Gudang Garam, Sampoerna, dan Djarum, serta diekspor ke berbagai negara, memberikan kontribusi signifikan bagi ekonomi nasional.

Keberadaan pabrik rokok menciptakan jaringan ekonomi yang menguntungkan petani, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga, biaya produksi tinggi, dan perubahan iklim. Selain aspek ekonomi, tembakau juga memiliki nilai budaya bagi masyarakat Temanggung, digunakan dalam upacara adat dan perayaan lokal.

Meskipun tantangan terus meningkat, petani berkomitmen melestarikan budidaya tembakau dengan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, pupuk organik, dan teknologi modern. Dengan keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan, tembakau tetap menjadi pilar utama dalam kehidupan masyarakat Temanggung.

Komoditas Utama Temanggung

Tembakau adalah komoditas utama di Kabupaten Temanggung, yang menyumbang sekitar 31%

dari total produksi tembakau di Jawa dan 26% di Indonesia. Temanggung terkenal dengan tembakau berkualitas tinggi, termasuk tembakau srintil, yang memiliki kadar nikotin 3-8% dan aroma khas. Tembakau srintil bahkan bisa dihargai hingga satu juta rupiah per kilogram, menjadikannya salah satu komoditas termahal dan sangat dicari pabrik rokok nasional dan internasional.

Pertanian tembakau memberikan sumber penghasilan yang besar bagi masyarakat, terutama di lereng Gunung Sindoro, dengan harga tembakau yang bisa mencapai Rp150.000 per kilogram. Meskipun demikian, tantangan seperti fluktuasi harga dan kebijakan cukai tetap ada. Namun, potensi besar tembakau terus menjadi andalan bagi petani Temanggung, yang berharap dukungan dari pemerintah untuk memastikan keberlanjutan produksi.

Tembakau di Temanggung bukan hanya komoditas ekonomi, tetapi juga simbol kemakmuran dan identitas masyarakatnya, menjadikannya topik penting untuk penelitian lebih lanjut terkait dampaknya pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya setempat.

Keberlangsungan Hidup

Masyarakat Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, mempertahankan keberlangsungan hidup mereka dengan membudidayakan tembakau, yang dikenal sebagai "emas hijau" karena nilai ekonominya yang tinggi. Keadaan geografis dan kesuburan tanah di Temanggung mendukung pertumbuhan tembakau, menjadikannya komoditas utama dan sumber penghasilan utama petani. Tembakau tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi komoditas ekspor yang mendatangkan pendapatan tambahan.

Namun, tantangan seperti fluktuasi harga dan kebijakan pemerintah yang membatasi konsumsi rokok memaksa petani untuk beradaptasi. Agar tetap bertahan, petani perlu mencari cara agar tembakau tetap kompetitif atau mengembangkan komoditas alternatif yang bisa menopang ekonomi mereka.

Keberhasilan Temanggung dalam mempertahankan keberlangsungan hidup melalui budidaya tembakau menyoroti pentingnya diversifikasi pertanian dan inovasi dalam

bercocok tanam. Dengan terus menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan lingkungan, masyarakat Temanggung dapat terus menjaga eksistensi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pembudidayaan Tembakau Sebagai Sumber Mata Pencaharian Utama: Studi Kasus Masyarakat Temanggung Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Hidup" ini menggunakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sumber mata pencaharian masyarakat temanggung melalui tembakau. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan data deskriptif berupa bahasa lisan atau tulisan yang diperoleh dari subjek yang dapat diamati secara langsung.

Jenis Data

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan petani dan pengusaha tembakau di Temanggung untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan dalam industri tembakau. Wawancara menjadi metode utama untuk memahami dinamika sektor tembakau, dari produksi hingga distribusi. Selain itu, peneliti juga menganalisis data lapangan untuk memastikan validitas informasi, serta menggunakan data sekunder seperti laporan dan statistik untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara petani, pengusaha, dan industri tembakau lokal. Kombinasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang industri tembakau di Temanggung.

Hasil dan pembahasan

Selama lebih dari seratus tahun, budidaya tembakau telah menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian ini menyelidiki perubahan yang terjadi dalam industri ini. Temanggung adalah tempat yang ideal untuk mengembangkan tembakau berkualitas tinggi yang diminati di pasar domestik dan internasional karena tanahnya yang kering dan iklim kemarau yang panjang. Namun, budidaya tembakau menghadapi banyak masalah. Ini termasuk perubahan harga, peningkatan biaya produksi, dan ketergantungan pada pasar yang didominasi oleh pabrik besar. Petani tembakau

semakin terdesak oleh ketidakseimbangan antara biaya produksi dan harga jual, meskipun tembakau masih menjadi tanaman unggulan karena ketahanannya terhadap kondisi lahan kering. Banyak petani kesulitan memperoleh keuntungan yang layak karena fluktuasi harga dan posisi tawar yang tidak stabil. Untuk meningkatkan pendapatan mereka, beberapa petani mencoba diversifikasi melalui metode tumpang sari, seperti menanam jagung atau cabai. Namun, temuan tersebut belum dapat menggantikan tembakau sebagai komoditas utama karena wilayah Temanggung lebih cocok untuk tembakau daripada tanaman lain. Masalah lain adalah kurangnya bantuan dari pemerintah dan industri, terutama dalam hal pelatihan, bantuan keuangan, atau akses pasar yang lebih adil. Para petani mengharapkan bantuan yang lebih nyata untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Jika tidak ada solusi jangka panjang untuk masalah ini, kelangsungan budidaya tembakau di Temanggung akan terancam. Ini dapat berdampak besar pada kehidupan petani dan komunitas lokal.

Studi ini menyelidiki berbagai masalah yang dihadapi petani tembakau di Temanggung, Jawa Tengah, meskipun daerah ini terkenal sebagai penghasil tembakau berkualitas tinggi. Kondisi cuaca yang tidak menentu adalah salah satu masalah utama. Untuk menghasilkan daun berkualitas tinggi, tanaman tembakau membutuhkan tanah yang kering, tetapi musim hujan yang berlebihan dapat merusak hasil panen. Selain itu, serangan hama seperti ulat juga menjadi masalah, meskipun ada beberapa petani yang menganggapnya sebagai tanda bahwa tanaman mereka sehat. Penggunaan pestisida untuk mengatasi hama sering menjadi masalah karena dapat mengubah rasa dan aroma tembakau Temanggung yang khas. Harga tembakau yang berubah karena pasar dan cuaca meningkatkan tekanan bagi petani. Biaya produksi yang meningkat setiap tahun, seperti kenaikan harga pupuk dan tenaga kerja, tidak sebanding dengan harga jual yang sering rendah. Namun, upaya diversifikasi melalui penanaman tanaman alternatif seperti jagung, cabai, atau sayuran menghadapi tantangan terkait dengan kondisi tanah, musim kering, dan kurangnya akses ke teknologi canggih. Dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan pasar global, petani terus menggunakan metode tradisional yang kurang efektif.

Studi ini menunjukkan pula bahwa petani membutuhkan dukungan langsung dari pemerintah, swasta, dan organisasi terkait untuk mengatasi masalah ini. Subsidi, akses ke pasar yang lebih adil, teknologi pertanian kontemporer, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur seperti jalan dan irigasi adalah tindakan yang diperlukan. Selain itu, organisasi petani yang kuat dan koperasi dapat meningkatkan daya tawar mereka di pasar. Dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, kita dapat menjaga kesejahteraan petani tembakau Temanggung dan mendukung keberlanjutan pertanian di daerah ini.

Penelitian ini melihat bagaimana budidaya tembakau di Temanggung sangat penting, karena itu adalah sumber pendapatan utama dan bagian dari tradisi dan identitas budaya masyarakat setempat. Proses budidaya tembakau menciptakan solidaritas komunitas melalui kerja sama dan ritual lokal, seperti doa bersama sebelum panen. Namun, ketergantungan tembakau yang signifikan menyebabkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dari perspektif sosial, ketidakpastian harga tembakau serta kemungkinan gagal panen karena serangan hama atau cuaca buruk dapat menyebabkan kerentanan ekonomi rumah tangga dan konflik dalam komunitas. Meskipun tembakau berkontribusi secara ekonomi pada peningkatan pendapatan keluarga, harga jual yang fluktuatif dan biaya produksi yang tinggi sering membuat petani merasa tidak nyaman. Salah satu kelemahan utama yang memperburuk keadaan petani adalah kurangnya diversifikasi pendapatan. Dalam hal lingkungan, penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang berlebihan dalam penanaman tembakau berisiko menyebabkan tanah rusak, mengurangi kesuburan, dan mengurangi produktivitas lahan. Petani masih sedikit yang mulai menerapkan metode ramah lingkungan seperti rotasi tanaman dan penggunaan pupuk organik. Selain itu, budidaya tembakau yang membutuhkan banyak air, terutama selama musim kemarau, dapat mengurangi ketersediaan air bersih bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya mencari cara untuk mengimbangi keuntungan ekonomi tembakau dengan keuntungan keberlanjutan lingkungan. Untuk melindungi petani dan ekosistem Temanggung, diperlukan tindakan strategis seperti diversifikasi usaha, meningkatkan

ketersediaan teknologi pertanian ramah lingkungan, dan mendukung kebijakan pemerintah.

Simpulan

Budidaya tembakau di Kabupaten Temanggung telah menjadi sumber penghidupan utama masyarakat selama lebih dari satu abad karena cocok dengan kondisi geografis wilayah tersebut, meskipun menghadapi tantangan seperti harga jual yang tidak stabil, kenaikan biaya produksi, serangan hama, dan ketergantungan pada pasar yang dikuasai pembeli besar. Tembakau tetap menjadi pilihan utama karena ketahanannya terhadap kondisi kering dan nilai ekonomisnya yang tinggi, memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan keluarga petani dan solidaritas komunitas. Namun, ketergantungan besar pada tembakau menghadirkan risiko ekonomi saat terjadi kegagalan panen atau penurunan harga, ditambah dampak lingkungan dari penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang mengancam kesuburan tanah serta kualitas air. Keberlanjutan budidaya tembakau memerlukan dukungan pemerintah dan industri dalam bentuk akses pasar yang adil, subsidi, serta pelatihan teknologi modern, sementara diversifikasi komoditas dan inovasi metode pertanian dapat membantu mengurangi ketergantungan, menjaga stabilitas ekonomi, dan melestarikan lingkungan.

Ucapan terima kasih

1. FX. Catur Supatmono, M.Pd., sebagai kepala sekolah SMA Kolese De Britto Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan juga kesempatan kepada kami untuk menyusun karya ilmiah.
2. F. Dimas Darumurti, S.Pd, sebagai guru pembimbing karya ilmiah ini yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan dan bantuan dalam menyusun karya ilmiah ini.
3. Nova Tri Utomo, S.Pd, sebagai guru penguji karya ilmiah ini yang telah memberikan penilaian dan juga evaluasi dalam penulisan karya ilmiah ini.
4. Bapak Kodim selaku pimpinan petani daerah Parakan yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian karya ilmiah ini.
5. Bapak Calvin selaku pemilik gudang tembakau daerah Parakan, Temanggung yang telah bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian karya ilmiah ini.

6. Orang tua dan pihak-pihak lain yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah ini yang tidak dapat kami ucapkan satu persatu.

Referensi

- Agustina, I., & Muta'ali, L. (2016). KAJIAN TEMBAKAU SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN TEMANGGUNG. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(3). <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/531>
- Basuki, S., Rochman, F., & Yulaikah, S. (2000). Tembakau Temanggung. 5. *18.519 Hektare Lahan Tembakau di Temanggung Siap Dipanen*. (n.d.). <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/18-519-hektare-lahan-tembakau-di-temanggung-siap-dipanen>
- Safitri, W. (2011). Identifikasi komoditi pertanian unggulan di kabupaten Temanggung.
- Harliansyah, F. (02 Feb 2017). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. K. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Nurnasari, E., & Djumali, D. (2010). Pengaruh kondisi ketinggian tempat terhadap produksi dan mutu tembakau Temanggung.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (n.d.). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.
- Ritaningrum, Wijaya, A., & Universitas Negeri Semarang, Indonesia. (2023, Desember 2). *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial. Analisis Jejaring Konflik Petani Tembakau Kabupaten Temanggung*, Vol. 5.
- Rohmah, N., Baihaki, A., & Zakhrah, A. (2022, November 23). KONSEPSI KERJASAMA PABRIK ROKOK DENGAN PETANI DAN BANDOL DALAM MENINGKATKAN

EFESIENSI BIAYA BAHAN BAKU.
3.

- Safitri, W. (2011). Identifikasi komoditi pertanian unggulan di kabupaten Temanggung.
- Setyoko, A., Agustina, R., Program Studi Sistem Informasi, & Universitas Kanjuruhan Malang. (2019). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENENTUAN KUALITAS TEMBAKAU MENGGUNAKAN METODE K-MEANS. 2.
- Surokim (Ed.). (2016). Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur.
- Tirtosastro, S., & Murdiyati, A.S. (2011, September 23). Pengolahan Daun Tembakau dan Dampaknya Terhadap Lingkungan.
- Waluyo, A., Ahzar, F. A., & Nurohman, Y. A. (2023, September 31). Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI DIKABUPATEN TEMANGGUNG: SEBUAH ANALISIS SWOT.
- WHO (World Health Organization). (2019, June 01). WHO: 40% Lebih Perokok di Seluruh Dunia Meninggal karena Penyakit Paru-Paru.
- Yasint, & Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. (2011, July 11). Bangun Kebun Tembakau di Jatim.